

MAKALAH STUDI AL-QUR'AN DAN AL-HADITS

(HADITS TEMATIK TENTANG INFORMATIKA)

DOSEN PENGAMPU

H. MOCHAMAD IMAMUDIN, Lc., M.A.



KELAS

STUDI AL-QUR'AN DAN AL-HADITS (A)

OLEH

DESY APRILIYANTI

NIM. 19650007

JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA

FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

KATA PENGANTAR

Dengan Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. karena penulisan makalah “Hadits Tematik Tentang Informatika” ini dapat diselesaikan. Penulisan makalah “Hadits Tematik Tentang Informatika” ini dilakukan untuk memenuhi tugas mandiri mata kuliah Studi Fiqih.

Selama penyusunan makalah “Hadits Tematik Tentang Informatika”, penulis mengalami banyak kendala. Namun, semua kendala tersebut dapat diatasi karena penulis dibantu oleh berbagai pihak.

Penulis tentu menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca. Semoga makalah “Hadits Tematik Tentang Informatika” ini dapat memberikan manfaat bagi pribadi penulis dan pembaca.

Barito Kuala, 24 Mei 2021

Desy Apriliyanti

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hadis merupakan sumber ajaran Islam nomor kedua setelah al-Qur'an. Jika dilihat dari periwayatannya hadis Nabi berbeda dengan al-Qur'an. Kalau al-Qur'an seluruh ayat-ayatnya diriwayatkan secara *mutawattir*, sedangkan hadis Nabi sebagian diriwayatkan secara *mutawattir* dan sebagian lagi diriwayatkan secara *ahad*. Sehingga al-Qur'an memiliki kedudukan *qati'I al-Wurud* dan sebagian lagi *zanni al-Qurud*, sehingga tidak diragukan lagi orsinilitasnya.¹ Berbeda halnya dengan hadis, hadis Nabi yang berkategori *ahad* diperlukan penelitian terhadap orsinilitas dan otentisitas hadis-hadis tersebut.²

Dalam melihat sebuah hadis, kita tidak bisa langsung menyakini bahwa hadis tersebut merupakan hadis yang shahih, melainkan kita harus melakukan sebuah pengkajian kualitas sebuah hadis demi memberikan keyakinan dalam pengaplikasiannya.

Informatika merupakan segala hal yang mencakup struktur, sifat, dan juga hubungan dari beberapa sistem yang dipakai dalam mengumpulkan data, memproses dan menyimpan *output* pemrosesan data, serta menampilkannya didalam bentuk Informasi. Informatika memiliki konsep dasar, teori, dan *software development* (perkembangan perangkat lunak) mereka tersendiri. Ini dapat mendukung hal yang berkaitan dengan aspek kognitif dan sosial, termasuk mengenai dampak serta akibat sosial dari teknologi informasi yang ada pada umumnya. Lebih mudahnya informatika merupakan salah satu cabang dari teknologi.

Pada saat ini kemajuan ilmu teknologi sudah sangat maju, di buktikan dengan adanya penemuan-penemuan baru yang fungsinya untuk memudahkan segala aktifitas manusia, begitu juga kemudahan dalam derdakwah bagi para ulama. Ada banyak hal yang sudah dihasilkan oleh teknologi untuk dakwah Islam sebagai bagian dari integrasi itu sendiri, al-Qur'an digital, akses hadist shahih yang bisa dilakukan dimana saja, silaturahmi yang tidak pernah putus karena sudah ada gadget, jejaring sosial dan sebagainya. Bahkan media pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan game untuk memperdalam ilmu Islam itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui pandangan sebuah hadis akan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini dengan menggunakan metode tematik.

¹ Hani hilyati Ubaidah, "Kajian Hadis Tematik Seputar Bersin: Perspektif Ilmu Medis", SKRIPSI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hal. 1

² *Ibid*

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa itu metode tematik?
2. Bagaimana kajian hadis tematik tentang informatika?

C. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa itu metode tematik dalam suatu hadis.
2. Untuk mengetahui kajian hadis tematik tentang informatika.

BAB II

PEMBAHASAN

A. METODE TEMATIK

Secara etimologis, tematik berasal dari Bahasa Yunani *thema* dari *'tithemi* yang berarti menempatkan atau menunjukkan. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan disebutkan setidaknya ada tiga pengertian umum tentang tematik, yakni: a) Ciri khusus kegiatan tahu dan pengetahuan manusia, b) Pengetahuan yang bersifat eksplisit, refleksi, tepat secara konseptual, c) Isi dari tindakan pengetahuan yang dikenal secara langsung.³ Sedangkan secara terminologis, tematik seringkali disamakan dengan *maudhu'i* (berasal dari Bahasa Arab وضع yang berarti meletakkan). Pendekatan tematik (*maudhu'i*) diartikan sebagai menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh pengkaji.⁴

Menurut Muhammad Baqir al-Sadr bahwa istilah tematik digunakan untuk menerangkan ciri pertama dari bentuk tafsir ini, yaitu memulai dari sebuah terma yang berupa akenyataan eksternal dan kembali ke al-Qur'an.⁵ Menurut Abd. Al-Hayy al-Farmawi metode tematik merupakan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah yang menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut.⁵

Metode tematik sangat tepat untuk memahami hadis Nabi dalam rangka mengantisipasi perkembangan dan kemajuan zaman. Metode tematik dalam pengkajian hadis Nabi menjadi penting dalam rangka mempertajam keberadaan ilmu hadis sebagai disiplin ilmu karena telah memenuhi unsur-unsur kefilosofatan, yakni aspek ontologis, aspek epistemologis, dan aspek aksiologis. Hal ini juga menunjukkan bahwa kedudukan metode tematik dalam pengkajian hadis pada khususnya dan studi Islam pada umumnya mempunyai kedudukan yang sama dengan metodologi penelitian lainnya.

Metode tematik menjadi penting dalam pengkajian hadis untuk membuktikan kerahmatan Nabi Muhammad SAW. dan ajaran Islam yang dibawanya untuk seluruh alam semesta. Metode tematik diharapkan menjadi metode yang dapat memecahkan berbagai persoalan umat dalam setiap ruang dan waktu.

³ Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (T.tp: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN, 2013), Hal. 1783 (Online).

⁴ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), Hal. 27 (Online).⁵ Maragustam Siregar, "Metode Tafsir Maudhu'i (Tematik)," diakses pada 20 Mei 2021 dari <https://maragustamsiregar.wordpress.com/2011/01/10/metode-tafsir-tematik-oleh-hmaragustam-siregar-prof-dr-m-a/>

⁵ Bustamin, *Dasar-dasar Ilmu Hadis* (Jakarta: Ushul Press, 2009) Hal. 1 (Online).

Metode tematik menjadi salah satu solusi untuk menghindarkan berbagai persoalan umat yang disebabkan oleh keragaman hadis nabi (*mukhtalif al-hadits*). Dengan metode tematik, maka keragaman hadis tersebut pada prinsipnya menunjukkan elastisitas ajaran Islam. Metode tematik sangat tepat untuk memahami hadis nabi dalam rangka mengantisipasi perkembangan dan kemajuan zaman.

B. KAJIAN HADIS TEMATIK TENTANG INFORMATIKA

Ahli '*aql* dan ahli *naql* dalam Islam telah ber-ijma' bahwa hadis merupakan dasar bagi hukum-hukum Islam dan umat diperintahkan untuk mengikutinya sebagaimana mengikuti al-Qur'an.⁶ Al-Qur'an merupakan wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. di dalamnya termuat berbagai petunjuk umat manusia. Akan tetapi, penjelasan yang terdapat di dalam al-Qur'an tidak semuanya bersifat rinci. Masih banyak ayat-ayat global dan tidak mungkin dipahami kecuali dengan membuka kitab-kitab hadis. Terhadap ayat al-Qur'an yang masih bersifat global maknanya, maka hadis Nabi Muhammad SAW. berperan sangat penting dalam memberikan penjelasan terhadapnya.⁷

Informatika merupakan salah satu cabang dari teknologi yang membahas tentang bagaimana cara suatu teknologi bisa bekerja, seperti informatika mempelajari bagaimana cara membuat situs web yang baik, bagaimana cara membuat platform untuk memudahkan manusia saling berkomunikasi meski berada di tempat yang berbeda dengan waktu yang sangat singkat contohnya *Whatsapp*, *Massenger*, *Email*, *Telegram* dan lain sebagainya. Sekarang kita sudah tidak asing lagi dengan teknologi. Karena, ia sudah menjadi kebutuhan bagi manusia. Dulu sebelum adanya teknologi, manusia mengerjakan sesuatu masih serba manual. Mulai dari mengirim surat, bekerja, dan lain sebagainya.

Kemajuan teknologi di abad ini dikatakan lebih stabil sehingga dapat membuat cadangan makanan dan barang menjadi lebih stabil pula. Revolusi industri di Inggris pada abad ke-18 merupakan babak awal adanya penemuan teknologi-teknologi baru dalam bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, dan lain sebagainya. Kemajuan sains dan penemuan berbagai konsep telah memungkinkan adanya perkembangan teknologi ke arah yang lebih maju dan setingkat lebih tinggi dari jaman sebelumnya.⁸

Sebelum canggihnya teknologi yang kita rasakan saat ini, Allah SWT. terlebih dahulu telah menyuruh hambanya atau umat manusia untuk mempelajari

⁶ Hasbie ash-Shiddiqiey, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits...*, Hal. 127 (Online)

⁷ M. Agus Solahudin, Agus Suyadi, *Ulumul Hadis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hal. 78 (Online)

⁸ Kemala Putri, "Apa itu Teknologi? Sejarah dan Pengertian Teknologi", diakses pada 20 Mei 2021 dari <https://teknologi.id/insight/apa-itu-teknologi-sejarah-dan-pengertian-teknologi/>

ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti wahyu-Nya yang terdapat dalam surah ar-Rahman: 33, yang berbunyi.

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۚ لَكُمْ تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Terjemahan ayat tersebut adalah. “*Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.*”

Ayat tersebut berisi anjuran bagi siapapun yang bekerja di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk berusaha mengembangkan kemampuan sejauh-jauhnya sampai-sampai menembus (melintas) penjuru langit dan bumi. Namun al-Qur'an memberi peringatan agar manusia bersifat realistis, sebab betapapun baiknya rencana, namun bila kelengkapannya tidak dipersiapkan maka kesia-siaan akan dihadapi.

Kelengkapan itu adalah apa yang dimaksud dalam ayat itu dengan istilah sulthan, yang menurut salah satu pendapat berarti kekuasaan, kekuatan yakni ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penguasaan dibidang ilmu dan teknologi jangan harapkan manusia memperoleh keinginannya untuk menjelajahi luar angkasa. Oleh karena itu, manusia ditantang dianjurkan untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya pada zaman modern saat ini sudah banyak teknologi yang bermunculan, yang memudahkan bagi manusia dalam beraktivitas sehari-hari. Padahal jauh sebelum teknologi berkembang seperti ini Nabi Muhammad SAW. telah menyinggung teknologi-teknologi yang ada pada zaman dahulu melalui sabda-sabdanya. Beberapa contoh hadis Nabi Muhammad SAW. yang menjelaskan tentang teknologi adalah salah satunya hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْحُسَيْنِ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ عَاصِمٍ م عَنْ عَلِمٍ ر عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَلَّ أَدْرِي أَنْ هِيَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ۖ مِنْ أَجْلِ أَنْ هُ كَانَ

حَمُولَةَ النَّاسِ فِكْرَهُ أَنْ تَذْهَبَ حَمُولَتُهُمْ أَوْ حَرَمَهُ فِي يَوْمٍ خَيْرَ لَحْمِ الْخُمُرِ الْهَلِيَّةِ

Artinya : “*Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abul Husain; Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh; Telah menceritakan kepada kami ayahku dari ‘Ashim dari ‘Amir dari Ibnu ‘Abbas radliallahu ‘anhuma mengatakan; “Saya tidak tahu, apakah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melarang keledai dikarenakan ia kendaraan masyarakat sehingga beliau tidak ingin jika kendaraan (sarana transportasi) mereka lenyap, atau memang beliau mengharamkannya pada hari Khaibar khusus daging keledai jinak?”*

Sudah jelas bahwasannya menuntut ilmu bagi seorang muslim adalah wajib hukumnya terlebih lagi mempelajari ilmu tentang teknologi, karena pada zaman modern ini kita tidak terlepas dari yang namanya teknologi, teknologi lah yang membantu kita dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita mudah dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan berat. Rasulullah SAW. bersabda: “*Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat*”. Dalam sabda yang lain diterangkan bahwasannya Allah menjamin memberikan kemudahan menuju surga bagi siapa saja yang benar-benar niat mencari ilmu. Rasulullah SAW. bersabda: “*Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.*”

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Metode tematik menjadi salah satu solusi untuk menghindarkan berbagai persoalan umat yang disebabkan oleh keragaman hadis nabi (*mukhtalif al-hadits*). Metode tematik sangat tepat untuk memahami hadis nabi dalam rangka mengantisipasi perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan metode tematik, maka keragaman hadis tersebut pada prinsipnya menunjukkan elastisitas ajaran Islam.

Pada zaman modern saat ini sudah banyak teknologi yang bermunculan, yang memudahkan bagi manusia dalam beraktivitas sehari-hari. Padahal jauh sebelum teknologi berkembang seperti ini Nabi Muhammad SAW. telah menyinggung teknologi-teknologi yang ada pada zaman dahulu melalui sabda-sabdanya.

Menuntut ilmu bagi seorang muslim adalah wajib hukumnya terlebih lagi mempelajari ilmu tentang teknologi, karena pada zaman modern ini kita tidak terlepas dari yang namanya teknologi. Sesuai dengan perintah Nabi Muhammad “*Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat*”.

REFERENSI

- Bustamin, *Dasar-dasar Ilmu Hadis* (Jakarta: Ushul Press, 2009) Hal. 1
- Hani hilyati Ubaidah, “*Kajian Hadis Tematik Seputar Bersin: Perspektif Ilmu Medis*”, SKRIPSI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hal. 1
- Hasbie ash-Shiddiqiey, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits...*, Hal. 127
- Kemala Putri, “*Apa itu Teknologi? Sejarah dan Pengertian Teknologi*”, diakses pada 24 Mei 2021 dari <https://teknologi.id/insight/apa-itu-teknologisejarah-dan-pengertian-teknologi/>
- Maragustam Siregar, “*Metode Tafsir Maudhu’i (Tematik)*,” diakses pada 24 Mei 2021 dari <https://maragustamsiregar.wordpress.com/2011/01/10/metodetafsir-tematik-oleh-h-maragustam-siregar-prof-dr-m-a/>
- M. Agus Solahudin, Agus Suyadi, *Ulumul Hadis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hal. 78
- M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), Hal. 27
- Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (T.tp: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN, 2013), Hal. 1783